

## **Analisis Preferensi Petani Terhadap Atribut Benih Kentang (G2) Industri di Kabupaten Garut**

### *Analysis of Farmers Preference Towards Industrial Potato Seeds Attributes (G2) in Garut District*

**Trisna Insan Noor\*, Meddy Rachmadi, Yosini Deliana, Achmad Choibar  
Tridakusumah, Eddy Renaldi, Diky Indrawibawa**

Departemen Sosial Ekonomi, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor Kab. Sumedang 45363, Indonesia

\*Email: trisna.insan.noor@unpad.ac.id  
(Diterima 14-05-2024; Disetujui 21-06-2024)

#### **ABSTRAK**

Kentang atau *Solanum tuberosum* L menjadi salah satu jenis sayuran yang diprioritaskan perkembangannya. Permintaan terhadap kentang juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, dinamika pengadaan varietas benih kentang nyatanya hanya sedikit yang diadopsi karena tidak mempertimbangkan preferensi dan persepsi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur preferensi petani terhadap benih kentang industri di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan 100 responden dengan menggunakan analisis konjoin. Lokasi penelitian berada pada dua kecamatan di Kabupaten Garut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap benih kentang industri di Kabupaten Garut mengarah kepada subatribut benih bebas organisme pengganggu tanaman. Dengan demikian, subatribut tersebut mempunyai pengaruh paling besar terhadap preferensi petani dalam memilih benih kentang industri. Perlunya pendampingan dan pemberdayaan petani dari pihak terkait agar menjamin tersedia dan terjangkau benih kentang unggul bersertifikat yang ada di pasaran.

Kata kunci: Kentang, Atribut, Preferensi, Petani, Analisis Konjoin

#### **ABSTRACT**

*Potatoes or Solanum tuberosum L is one type of vegetable that is prioritized for development. The demand for potatoes also continues to increase from year to year. However, the dynamics of procurement of seed potato varieties are in fact only slightly adopted because they do not consider farmers' preferences and perceptions. This study aims to measure farmers' preferences for industrial seed potatoes in Garut Regency. This study used a quantitative method with a descriptive approach involving 100 respondents using conjoint analysis. The research locations were in two sub-districts in Garut Regency. The results of the study show that farmers' preferences for industrial potato seeds in Garut Regency lead to the subattribute of seeds free of plant disrupting organisms. Thus, these subattributes have the greatest influence on farmers' preferences in choosing industrial potato seeds. The need for assistance and empowerment of farmers from related parties in order to ensure the availability and affordability of certified superior potato seeds on the market.*

*Keywords: Potatoes, Attributes, Preferences, Farmers, Conjoint Analysis*

#### **PENDAHULUAN**

Kentang atau *Solanum tuberosum* L menjadi salah satu jenis sayuran yang diprioritaskan perkembangannya. Hal ini disebabkan karena kentang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani, memiliki dampak baik dalam pemasaran dan ekspor, tidak mudah rusak seperti sayuran lainnya, dan menjadi salah satu sumber yang tinggi kalori, protein, dan vitamin. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan ekonomi masyarakat terutama di daerah perkotaan juga menjadi faktor yang menguntungkan petani kentang (Xu et al., 2023). Permintaan terhadap kentang juga terus mengalami meningkat dari tahun ke tahun, hal ini membuat tanaman kentang menjadi salah satu jenis sayuran yang diprioritaskan perkembangannya (Zhevor, 2021).

Luas panen dan produksi kentang pada tahun 2018-2022 fluktuatif cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2022. Bahkan, kini Indonesia menjadi produsen utama di Asia Tenggara (Pratama, 2022). Nilai ekonomi kentang yang meningkat menjadi salah satu faktor

pendorong perkembangan produksi kentang, di samping tren peningkatan konsumsinya. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022, produksi kentang nasional mengalami peningkatan disebabkan terjadinya kenaikan luas panen, namun produktivitasnya di tahun terakhir mengalami penurunan.

**Tabel 1. Luas Panen Kentang (ha) dan Produksi Kentang (ton) di Indonesia Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Produksi Kentang (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2018	1.284.762	68.683	18,70
2019	1.314.657	68.223	15,40
2020	1.282.768	65.621	19,54
2021	1.361.064	71.701	18,98
2022	1.540.000	73.627	19,42

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023

Varietas kentang yang banyak ditanam oleh petani Indonesia saat ini adalah kentang introduksi Granola dan Atlantik. Granola mempunyai spesifikasi sebagai kentang sayur, sedangkan Atlantik merupakan bahan baku industri keripik kentang (Thoriq et al., 2018). Indonesia memiliki luas areal produksi kentang sebesar 75 ribu hektar dengan rata-rata produksi 18 ton/hektar, namun dari seluruh jenis kentang yang ditanam, hanya sebanyak 20 persen kentang yang ditanam merupakan kentang industri.

Industri kentang goreng membutuhkan tidak kurang dari 112 ton kentang segar per hari. Sementara itu, permintaan terhadap keripik kentang mencapai 100 ton per hari, namun permintaan tersebut masih dipenuhi oleh kentang impor. Fakta ini menunjukkan pasar domestik masih belum bisa memasok kebutuhan kentang industri setiap hari, padahal industri makanan ringan skala besar, menengah dan kecil yang bergerak di industri pengolahan kentang pada saat ini terus meningkat dan berkembang pesat secara nasional (Saleh, 2019).

Industri perbenihan sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja sektor pertanian terutama benih/bibit yang merupakan input dengan peranannya sangat signifikan dalam menentukan produktivitas usahatani (Janno et al., 2020). Hal ini sesuai dengan tuntutan usaha tani yang berorientasi agribisnis yang lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Benih bermutu selain mempunyai produktivitas tinggi dan tahan hama maupun penyakit juga memiliki beberapa sifat lainnya, yaitu hasil pertanian yang bisa dibedakan dengan varietas lain (*distingtif*), penampilan tanaman dan produk yang relatif seragam (*uniform*), serta mantap sifat keunggulannya (*stable*) (Pagano et al., 2023 dan Kumar et al., 2023). Sifat-sifat benih unggul tersebut harus terpenuhi agar benih yang dijual ke pasar mendapat respon positif dari petani.

Selama ini pemain besar dalam industri kentang olahan di Indonesia dikuasai oleh satu perusahaan besar, yang menggunakan bahan baku kentang Atlantik impor sebagai bahan bakunya. Perusahaan yang sama juga sekaligus menguasai hak impor dan distribusi benih Atlantik, serta menjadi pembeli tunggal hasil panen kentang yang ditanam oleh petani dengan mekanisme kontrak yang mereka kembangkan (Taryadi dan Mafruhah, 2023).

Perkembangan agribisnis hortikultura yang terus berkembang pesat, sehingga industri perbenihan dalam negeri dituntut untuk bisa merakit varietas dan memproduksi benih sesuai kebutuhan konsumen. Varietas benih yang dihasilkan melalui penelitian sudah banyak, namun hanya sedikit yang diadopsi oleh petani. Hal ini dimungkinkan pada saat melakukan penelitian tidak memperhitungkan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Preferensi, pengetahuan, informasi yang diterima petani terhadap benih yang digunakan sangat penting dan berbeda secara signifikan di setiap daerah (Nuldeke et al., 2020). Hal yang menjadi pilihan utama petani dalam menentukan sikap untuk membeli benih adalah produktivitas (potensi hasil), tahan hama penyakit dan umur tanaman dari benih tersebut.

Produk yang disukai konsumen ialah produk-produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Karakteristik kualitas suatu produk yang diinginkan konsumen dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap perilaku konsumen berdasarkan pendekatan konsep atribut produk. Banyak faktor yang memengaruhi preferensi konsumen dalam menentukan preferensinya dalam menggunakan suatu produk (Adiyoga et al., 2014). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur preferensi petani terhadap benih kentang industri di Kabupaten Garut.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah preferensi petani terhadap kentang industri di Kabupaten Garut. Pemilihan daerah pemilihan dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Garut merupakan sentra produksi kentang industri terbesar di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analisis data secara deskriptif dalam menggambarkan karakteristik pemilihan kentang industri. Desain penelitian kuantitatif adalah metode tradisional; metode positivistik karena berdasar pada filsafat positivisme; metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu penelitian yang menggunakan sampel dari suatu populasi. Teknik pendekatan yang dilakukan guna mendapatkan data penelitian yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer pada penelitian ini meliputi data hasil wawancara dan melakukan survei langsung kepada responden, khususnya para petani kentang di Kabupaten Garut. Sedangkan data sekunder bersumber dari internet, buku, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) sesuai data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian.

Preferensi petani dianalisis menggunakan analisis konjoin. Analisis konjoin (*conjoint analysis*) merupakan suatu metode analisis dalam analisis multivariat yang biasa diterapkan pada riset pemasaran untuk menghasilkan suatu produk baru yang lebih disukai oleh konsumen. Analisis konjoin bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap beberapa kombinasi taraf atribut yang ditawarkan. Penilaian yang diberikan oleh konsumen dapat diukur melalui peringkat (*rank*) atau skor (skala likert) (Choiruddin, 2019). Proses dari analisis konjoin akan memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat kegunaan (*utility*) dan kepentingan relatif (*relative importance*) suatu atribut produk. Analisis konjoin erat kaitannya dengan kombinasi dari taraf atribut. Selain itu, penggunaan dari analisis konjoin dapat mempermudah dalam memberikan penilaian terhadap beberapa kombinasi taraf atribut yang telah ditawarkan (Ruswandi, 2019).

**Tabel 2. Atribut dan Pembagian Subatribut**

Atribut	Subatribut
Benih	a. Ukuran Benih b. Bentuk Benih c. Ukuran <i>Sprouting</i> d. Benih Bebas OPT e. Kemudahan mendapat
Morfologi	a. Umur Panen b. Tinggi Tanaman c. Jumlah Stolon d. Panjang Stolon e. Ketahanan OPT
Produksi Umbi	a. Produktivitas Umbi b. Bentuk Umbi c. Banyaknya Umbi d. Warna Kulit e. Warna Daging f. Ukuran Umbi
Pasar	a. Kemudahan Pasar b. Diterima Industri c. Diterima UMKM d. Diterima Pasar Tradisional e. Kontrak Produksi dan Pemasaran
Harga	a. Harga Beli Benih b. Harga Jual Umbi Kentang
Pelayanan	a. Tepat Waktu Pengiriman b. Pendampingan Proses Produksi c. Jaminan Kualitas Benih

Pada Tabel 2 terdapat 6 atribut dan 26 sub atribut yang digunakan, sehingga didapatkan kombinasi kartu (stimuli) sebanyak 49 kartu (stimuli) menggunakan *orthogonal design* dengan bantuan *software SPSS*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi merupakan gambaran dari sebuah sikap seorang konsumen terhadap evaluasi kognitif, perasaan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak akan ide dan objek yang ada. Preferensi konsumen merupakan bentuk rasa suka maupun tertarik bagi konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ditawarkan (Nuani et al., 2022). Petani kentang di Kabupaten Garut merupakan perwujudan konsumen yang menginginkan benih kentang industri. Produk yang disukai konsumen ialah produk-produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Karakteristik kualitas suatu produk yang diinginkan konsumen dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap perilaku konsumen berdasarkan pendekatan konsep atribut produk (Pambudi, 2022). Banyak faktor yang memengaruhi preferensi konsumen dalam menentukan preferensinya dalam menggunakan suatu produk, seperti pada Tabel 3 dapat dilihat merupakan hasil dari preferensi petani kentang di Kabupaten Garut menggunakan analisis konjoin.

**Tabel 3. Hasil Analisis Konjoin Terhadap Benih Kentang Industri**

Variabel	Sub Atribut	Utility Estimate	Std. Error
Benih	Ukuran benih	.155	.121
	Bentuk benih	-.172	.121
	Ukuran <i>sprouting</i>	-.147	.156
	Benih bebas OPT	.245	.156
	Kemudahan mendapat	-.081	.156
Morfologi	Umur panen	.101	.121
	Tinggi tanaman	-.092	.121
	Jumlah stolon	.013	.156
	Panjang stolon	-.050	.156
	Ketahanan OPT	.028	.156
Produksi	Produktivitas umbi	-.034	.124
	Bentuk umbi	-.049	.161
	Banyaknya umbi	-.008	.161
	Warna kulit	-.083	.161
	Warna daging	.085	.161
	Ukuran umbi	.089	.161
Pasar	Kemudahan pasar	.013	.121
	Diterima industri	-.065	.121
	Diterima UMKM	-.042	.156
	Diterima pasar tradisional	.019	.156
	Kontrak produksi dan pemasaran	.075	.156
Harga	Harga beli benih	.001	.068
	Harga jual umbi kentang	-.001	.068
Pelayanan	Tepat waktu pengiriman	.079	.091
	Pendampingan proses produksi	-.115	.100
	Jaminan kualitas benih	.035	.100
<i>(Constant)</i>		3.747	.082

Penilaian preferensi konsumen (petani) terhadap benih kentang industri di Kabupaten Garut diidentifikasi melalui hasil dari nilai estimasi utilitas setiap subatribut yang digunakan pada analisis konjoin. Subatribut yang memiliki nilai paling besar dan positif dapat dikatakan berpengaruh besar terhadap preferensi para petani kentang di Kabupaten Garut. Hasil dari penggunaan analisis konjoin, yaitu *Importance Values*. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui atribut mana yang paling berpengaruh terhadap preferensi konsumen (petani).

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 3 di atas, didapatkan hasil bahwa sub atribut yang memiliki nilai terbesar, yaitu sub atribut benih bebas organisme pengganggu tanaman dengan nilai utilitasnya sebesar 0,245. Hal tersebut menunjukkan bahwa benih bebas organisme pengganggu tanaman sangat berpengaruh terhadap preferensi petani kentang di Kabupaten Garut dalam memilih

benih yang akan dipakai dalam kegiatan budidaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Gaur et al., 2020 bahwa benih menjadi input paling krusial untuk menghasilkan produksi dan produktivitas yang optimal bagi setiap tanaman. Kemudian, sub atribut ukuran benih memiliki nilai terbesar kedua sebesar 0,155. Lalu, sub atribut terbesar ketiga yang menjadi penilaian preferensi konsumen adalah umur panen sebesar 0,101.

Selain itu, terdapat beberapa sub atribut lainnya yang menjadi tolak ukur preferensi petani kentang di Kabupaten Garut dalam memilih benih yang akan dipakai, yaitu sub atribut ukuran umbi, warna daging, tepat waktu dalam hal pengiriman, adanya kontrak dari mulai produksi hingga pemasaran, adanya jaminan kualitas benih yang baik, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman, diterima lebih mudah di pasar tradisional, kemudahan pasar, jumlah stolon, dan terakhir harga beli benih menjadi penilaian preferensi petani kentang di Kabupaten Garut. Semua hal tersebut dinilai berdasarkan tingkat kepentingan dan serta kinerja terhadap atribut yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui preferensi petani kentang dalam memilih benih di Kabupaten Garut.

**Tabel 4. Importance Values**

Atribut	Importance Values
Benih	23.784
Morfologi	18.315
Produksi	21.291
Pasar	17.160
Harga	6.167
Pelayanan	13.282

Atribut dengan tingkat kepentingan (*importance values*) terbesar atau tertinggi merupakan atribut yang lebih diperhatikan oleh konsumen daripada atribut lainnya, dan merupakan atribut yang paling memengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli. Dengan demikian, nilai atribut yang tertinggi merupakan atribut terpenting bagi para petani. Akan tetapi, nilai atribut yang terendah maka atribut tersebut tidak menjadi prioritas bagi para petani. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, atribut benih menjadi atribut terpenting bagi para petani dalam memilih benih kentang dengan nilai sebesar 23.784. Hal sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Escuredo et al., 2020 bahwa atribut morfologi memiliki nilai tertinggi selain atribut yang lain.

Atribut produksi memiliki nilai terbesar kedua diantara yang lain dengan nilai 21.291, atribut produksi juga dapat dikatakan menjadi pertimbangan para petani kentang di Kabupaten Garut dalam memilih benih kentang industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga et al., (2014) bahwa atribut produksi menempati nilai terbesar berdasarkan penggunaan benih kentang Klon 66 oleh para petani di Kabupaten Purbalingga. Kemudian, atribut morfologi memegang urutan terbesar ketiga diantara yang lain sebesar 18.315. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukhpreet et al., (2014) bahwa atribut morfologi memiliki nilai tertinggi dibandingkan atribut yang lain. Dengan demikian, terdapat perbedaan preferensi petani terkait pemilihan atribut morfologi oleh para petani kentang di Kabupaten Garut sehingga para petani lebih mengedepankan atribut produk (benih) terlebih dahulu dibandingkan yang lain.

Selain itu, terdapat beberapa atribut yang menjadi tolak ukur bagi para petani kentang di Kabupaten Garut, yaitu atribut pasar sebesar 17.160, pelayanan sebesar 13.282, dan atribut harga sebesar 6.167. Beberapa atribut tersebut tetap menjadi tolak ukur bagi para petani kentang dalam memilih benih, namun tidak menjadi prioritas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa preferensi petani terhadap benih kentang industri di Kabupaten Garut mengarah kepada subatribut benih bebas organisme pengganggu tanaman dengan nilai utilitasnya terbesar diantara lainnya. Dengan demikian, subatribut tersebut mempunyai pengaruh paling besar terhadap preferensi petani dalam memilih benih kentang industri di Kabupaten Garut. Subatribut yang memiliki nilai paling besar dan positif dapat dikatakan berpengaruh besar terhadap preferensi para petani kentang industri.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan perlunya kecekatan, baik dari petani maupun pemerintah, untuk mengencarkan penggunaan benih kentang unggul bersertifikat agar dapat menghasilkan produksi dan produktivitas kentang yang sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini salah

satunya dapat terwujud dengan cara pendampingan dan pemberdayaan petani dari pihak terkait serta tersedia dan terjangkaunya benih kentang unggul yang ada di pasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, K. S., Qayyum, A., Mehmood, A., Mahmood, T., Khan, S. U., Liaquat, M., ... & Ahmad, A. (2019). Analysis of selective potato varieties and their functional assessment. *Food Science and Technology*, 39, 308-314.
- Adiyoga, W., Suwandi, S., & Kartasih, A. (2014). Sikap petani terhadap pilihan atribut benih dan varietas kentang. *Jurnal Hortikultura*, 24(1), 76-84.
- Choiruddin, A. (2019). Preferensi risiko produksi pada usahatani kentang (*solanum tuberosum*) di desa wonokitri kecamatan tosari kabupaten pasuruan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4).
- Escuredo, O., Seijo-Rodríguez, A., Rodríguez-Flores, M. S., Meno, L., & Seijo, M. C. (2020). Changes in the morphological characteristics of potato plants attributed to seasonal variability. *Agriculture*, 10(4), 95.
- Gaur, A., Kumar, A., Kiran, R., & Kumari, P. (2020). Importance of seed-borne diseases of agricultural crops: Economic losses and impact on society. *Seed-borne diseases of agricultural crops: detection, diagnosis & management*, 3-23.
- Janno, M. K. M. F. F., Madhi, H. M., & Akar, W. A. M. H. M. (2022). Effect Of Seed Multiplication Program On Improving Seed Production, Quality And Its Implications For The Reality Of Agricultural Sector (A Program Of Multiplication Of Seeds Of The Higher Ranks Of The Wheat Crop In Iraq As A Case Study). *Sciences*, 20(1), 149-164.
- Kumar, S., Sripathy, K. V., Bhaskar, K. U., & Vinesh, B. (2023). Principles of Quality Seed Production. *Malavika Dadlani*, 109.
- Nöldeke, B., Winter, E., & Grote, U. (2020). Seed selection strategies for information diffusion in social networks: an agent-based model applied to rural Zambia. *Journal of Artificial Societies and Social Simulation* 23 (2020), Nr. 4, 23(4), 9.
- Nuani, F. O., Gido, E. O., & Ayuya, O. I. (2022). Consumer preference for selected roots and tubers among urban households. *International Journal of Vegetable Science*, 28(6), 589-602.
- Pagano, A., Pagano, P., Dueñas, C., Griffio, A., Gaonkar, S. S., Messina, F., ... & Macovei, A. (2023). Seed Quality Assessment and Improvement Between Advancing Agriculture and Changing Environments. *Global Climate Change and Plant Stress Management*, 317-334.
- Pambudi, Y. B., Tresna, P. W., Chan, A., & Barkah, C. S. A. (2022). The Influence Of Customer Personality On Product Preference. *Business Journal: Jurnal Bisnis Dan Sosial*, 8(2), 105-112.
- Pratama, R. (2022). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ruswandi, A. (2019). Preferensi Petani Terhadap Kentang Toleran Penyakit Busuk Daun: Varietas Dayang Sumbi dan Sangkuriang. *Creative Research Journal*, 4(02), 83-94.
- SALEH, M. I. (2019). *Strategi Pengembangan Komoditas Kentang Granola (Solanum Tuberosom L) Di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sinaga, V. R., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2014, September). Analisis struktur, perilaku, dan kinerja pemasaran kentang granola di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 4, No. 2, pp. 101-120).
- Sukhpreet Kaur, S. K., & Poonam Aggarwal, P. A. (2014). Studies on Indian potato genotypes for their processing and nutritional quality attributes.
- Taryadi, D., & Mafruhah, A. Y. (2023, January). Identifikasi Nilai Tambah Pelaku Rantai Pasok Komoditas Kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 174-180).

- Thoriq, A., Sampurno, R. M., & Nurjanah, S. (2018). Analisis kinerja produksi keripik kentang (studi kasus: Taman teknologi pertanian, Cikajang, Garut, Jawa Barat). *Agroindustrial Technology Journal*, 2(1), 55-64.
- Xu, J., Li, Y., Kaur, L., Singh, J., & Zeng, F. (2023). Functional food based on Potato. *Foods*, 12(11), 2145.
- Zhevora, S. V. (2021). Potato consumption pattern, crop acreage, bulk yields, yielding capacity, and priority lines of innovative development. In *Potato Seed Production* (pp. 13-21). Cham: Springer International Publishing.